

ANALISIS PENGGUNAAN APLIKASI RAPOR KURIKULUM 2013 BAGI GURU SEKOLAH DASAR KECAMATAN WONOPRINGGO

Dwi Suryaningtyas¹, Husni Wakhyudin², Wawan Priyanto³

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

email: suryakanzaningtyas@gmail.com;

Abstract

This study aims to find out and analyze the use of 2013 Curriculum report application for Elementary School teachers in Wonopringgo District, Pekalongan Regency. This type of research is a qualitative descriptive research with purposive sampling technique. That is by collecting data through interviews, distributing questionnaires (questionnaires) and filling out observation sheets. The subjects of this study were teachers of class I, III, and IV SDN 01 Rowokembu, SDN 01 Wonopringgo, SDI Terpadu Gondang, SDN 02 Sastrodirjan, SDN 02 Galang pengampon, SDN Surobayan. The results of this study indicate that the use of the 2013 Curriculum report card application is actually not required or required by the central government (Ministry of Education and Culture). Existing applications are applications for individual projects or groups of people. The average Primary School teacher in Wonopringgo District has used the application either independently or with the help of other teachers. From the distribution of questionnaires, the results showed that the report card application was suitable for use by elementary schools throughout Indonesia.

Key words: *Analysis, 2013 curriculum report application , elementary school*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penggunaan aplikasi rapor Kurikulum 2013 bagi guru Sekolah Dasar di Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Yaitu dengan mengumpulkan data melalui wawancara, persebaran angket (kuesioner) dan pengisian lembar observasi. Subjek dari penelitian ini adalah guru-guru kelas I, III, dan IV SDN 01 Rowokembu, SDN 01 Wonopringgo, SDI Terpadu Gondang, SDN 02 Sastrodirjan, SDN 02 Galang pengampon, SDN Surobayan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi rapor Kurikulum 2013 sebenarnya tidak diharuskan atau diwajibkan oleh pemerintah pusat (Kemendikbud). Aplikasi yang ada saat ini merupakan aplikasi dari proyek perorangan atau sekelompok orang. Rata-rata guru Sekolah Dasar di Kecamatan Wonopringgo sudah menggunakan aplikasi tersebut baik secara mandiri maupun dengan bantuan guru lain. Dari persebaran angket diperoleh hasil bahwa aplikasi rapor tersebut telah layak untuk digunakan oleh Sekolah Dasar di seluruh Indonesia.

Kata kunci: analisis, aplikasi rapor Kurikulum 2013, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan ikut berbenah diri dalam pelayanan dan pelaksanaan sistemnya di lapangan. Seperti yang saat ini terjadi, perubahan kurikulum dalam dunia pendidikan yang telah diganti dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 dengan Kurikulum 2013 yang sampai saat ini pun masih mengalami perbaikan hingga menjadi Kurikulum 2013 Revisi 2017. Bergantinya kurikulum pendidikan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 ke Kurikulum 2013 Revisi 2017, tentunya diikuti dengan sistem administrasi ataupun pelaksanaan pembelajarannya yang akan berbeda, terlebih pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Pergantian kurikulum ini tentunya diikuti dengan sistem penilaian yang juga berubah. Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan menyebutkan bahwa hasil penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan dilaporkan dalam bentuk

nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi kepada orang tua dan pemerintah (Wagiran, 2014:141).

Pada Standar Penilaian Pendidikan disebutkan bahwa Laporan Hasil Penilaian oleh pendidik berbentuk: (1) nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik-terpadu; (2) deskripsi sikap, untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial; (3) penilaian oleh masing-masing pendidik tersebut secara keseluruhan selanjutnya dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk laporan hasil belajar peserta didik. Pengembangan laporan hasil belajar peserta didik pada dasarnya merupakan wewenang sekolah. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar menyusun buku raport untuk Sekolah Dasar beserta panduan pengisian laporan hasil belajar peserta didik guna membantu sekolah mengembangkan laporan hasil belajar peserta didik (Wagiran, 2014:141).

Bergantinya kurikulum pendidikan dari Kurikulum Tingkat

Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 ke Kurikulum 2013 revisi 2017 secara otomatis membuat metode pengisian laporan hasil belajar siswa (rapor) yang tadinya dilakukan secara manual dengan ditulis di buku rapor hanya dalam bentuk nilai (angka), dirubah dengan memanfaatkan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dengan menggunakan aplikasi khusus berupa program *Microsoft Exel* yang ternyata berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru kelas I, III, dan IV Sekolah Dasar di Kecamatan Wonopringgo pada 21 Desember 2017, diperoleh informasi bahwa penggunaan aplikasi rapor Kurikulum 2013 tidak dianjurkan oleh pihak penyelenggara Kurikulum 2013, dalam hal ini adalah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD). Aplikasi rapor yang saat ini digunakan oleh beberapa guru Sekolah Dasar di Kecamatan Wonopringgo ini bukan aplikasi yang resmi dari pihak KEMENDIKBUD. Aplikasi rapor Kurikulum 2013 yang bermacam-macam jenisnya itu merupakan buatan perorangan yang kemudian didaftarkan ke Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP)

Kota Semarang untuk dinilai kevalidan dan kelayakannya. Setiap sekolah diberikan kebebasan untuk memilih dan menggunakan aplikasi rapor mana yang dirasa dapat membantu dan mempermudah tugas guru dalam pengisian rapor tersebut.

Namun berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru Sekolah Dasar di Kecamatan Wonopringgo pada tanggal 21 Desember 2017, penggunaan aplikasi ini terlalu rumit, karena pada pembelajaran guru dituntut untuk melakukan pengajaran dan pembelajaran secara keseluruhan atau digabung sehingga tidak menampakkan sekat-sekat mapelnya. Tetapi pada penilaian guru harus tetap melakukan penilaian secara terpisah untuk setiap mapel, bahkan setiap Kompetensi Dasar (KD) pada setiap pembelajarannya. Sistem yang seperti itu justru tidak efektif dan memakan banyak waktu serta tenaga. Masalah lain yang ditemui yaitu jika guru yang bersangkutan juga memiliki tugas lain dari sekolah seperti penyusunan laporan BOS, laporan Dapodik, dan lain-lain. Bagi guru-guru yang sudah senior pun, mereka sudah kesulitan

jika harus bergulat dengan teknologi semacam itu. Mereka harus menghadap komputer ataupun laptop untuk mengisi rapor peserta didiknya. Akhirnya mereka meminta bantuan pada operator sekolah atau guru yang lebih menguasai teknologi untuk mengisikan nilai/deskripsi peserta didiknya di aplikasi tersebut, padahal yang mengikuti sosialisasi ataupun diklat penggunaan aplikasi rapor tersebut adalah guru kelas yang bersangkutan. Beberapa guru juga merasakan masih ada kekurangan-kekurangan pada aplikasi rapor tersebut. Seperti pada mata pelajaran matematika, rumus yang digunakan belum *sinkron*. Tampilan menunya pun kurang menarik, belum ada *icon-icon* untuk mengelompokkan nilai. Input Kompetensi Dasar untuk Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) yang tersedia baru hanya untuk kelas I dan IV, untuk kelas lain belum ada. Selain itu untuk muatan lokal Bahasa Jawa belum ada input Kompetensi Dasarnya.

Berdasarkan beberapa masalah yang telah diuraikan, penelitian ini dilakukan dengan mengangkat persepsi guru Sekolah Dasar (SD)

pada penggunaan aplikasi rapor Kurikulum 2013 sebagai topik pembahasan dalam penulisan artikel ilmiah ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penggunaan aplikasi rapor Kurikulum 2013 bagi guru Sekolah Dasar di Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini dilakukan dengan langkah awal menganalisis masalah-masalah yang ditemukan ketika observasi lapangan terkait dengan penggunaan aplikasi rapor Kurikulum 2013 di tingkat Sekolah Dasar. Kemudian peneliti berusaha memberikan solusi dari masalah yang ada dengan melakukan penelitian mengenai penggunaan aplikasi rapor Kurikulum 2013 dengan menganalisis penggunaan aplikasi rapor Kurikulum 2013 bagi guru Sekolah Dasar di Kecamatan Wonopringgo, dengan maksud untuk memperoleh hasil berupa deskripsi dan analisis penggunaan aplikasi rapor Kurikulum 2013 bagi guru Sekolah Dasar di Kecamatan Wonopringgo.

Rapor merupakan informasi hasil penelitian oleh pendidik dengan menggunakan kriteria kompetensi

sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Ketiga kompetensi tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran predikat deskripsi hasil pembelajaran peserta didik. Raport juga dapat dijadikan sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran, dan bahan penyusunan kemajuan hasil belajar peserta didik. Kemudian rapor dibagikan setiap akhir semester yang diambil oleh orang tua yang mendapat surat pengumuman dari sekolah kapan waktu pengambilan rapor.

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan menyebutkan bahwa hasil penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan dilaporkan dalam bentuk nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi kepada orang tua dan pemerintah. Pada Standar Penilaian Pendidikan disebutkan bahwa Laporan Hasil Penilaian oleh pendidik berbentuk: (1) nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan

termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik-terpadu (2) deskripsi sikap, untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial (3) penilaian oleh masing-masing pendidik tersebut secara keseluruhan selanjutnya dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk laporan hasil belajar peserta didik.

Pengembangan laporan hasil belajar peserta didik pada dasarnya merupakan wewenang sekolah. Untuk membantu sekolah mengembangkan laporan hasil belajar peserta didik, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar menyusun buku raport untuk Sekolah Dasar beserta panduan pengisian laporan hasil belajar peserta didik.

Buku petunjuk teknis pengisian laporan hasil belajar peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar diharapkan dapat membantu sekolah dalam mengisi format laporan hasil belajar peserta didik sesuai dengan Kurikulum 2013. Penilaian oleh pendidik pada dasarnya digunakan untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai dasar untuk memperbaiki proses

pembelajaran, dan bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar peserta didik.

Petunjuk teknis pengisian raport Kurikulum 2013.

a. Sikap

Pada kolom deskripsi diisi oleh guru dalam kalimat positif tentang:

- 1) Apa yang menonjol terkait dengan kemampuan pada aspek sikap anak dalam tiap muatan pelajaran yang ada pada kompetensi inti 1 dan 2 (KI-1 dan KI-2).
- 2) Usaha pengembangan kemampuan pada aspek sikap anak dalam tiap muatan pelajaran untuk mencapai kompetensi inti 1 dan 2 (KI-1 dan KI-2) pada kelas yang diikutinya.

b. Pengetahuan

Pada kolom deskripsi diisi oleh guru dalam kalimat positif tentang:

- 1) Apa yang menonjol terkait dengan kemampuan pada aspek pengetahuan anak dalam tiap muatan pelajaran yang ada pada kompetensi inti 3 (KI-3).
- 2) Usaha pengembangan kemampuan pada aspek

pengetahuan anak dalam tiap muatan pelajaran untuk mencapai kompetensi inti 3 (KI-3) pada kelas yang diikutinya

c. Keterampilan

Pada kolom deskripsi diisi oleh guru dalam kalimat positif tentang:

- 1) Apa yang menonjol terkait dengan kemampuan pada aspek keterampilan anak dalam tiap muatan pelajaran yang ada pada kompetensi inti 4 (KI-4).
- 2) Usaha pengembangan kemampuan pada aspek keterampilan anak dalam tiap muatan pelajaran untuk mencapai kompetensi inti 4 (KI-4) pada kelas yang diikutinya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dimana dalam penelitian ini akan dikemukakan tentang peranan penting dari apa yang seharusnya diteliti yaitu konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Penelitian ini akan mendeskripsikan serta menjelaskan

secara akurat tentang analisis penggunaan aplikasi rapor Kurikulum 2013 bagi guru Sekolah Dasar di Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan, dimana di Kecamatan Wonopringgo ini terdapat 25 Sekolah Dasar, dengan 3 Gugus Kelompok Kegiatan Guru (KKG). Objek dalam penelitian ini adalah beberapa Sekolah Dasar di Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan yang telah menerapkan Kurikulum 2013 Revisi 2017 dalam melaksanakan pembelajarannya. Sekolah Dasar tersebut antara lain: SDN 01 Wonopringgo, SDN 01 Rowokembu, SDI Gondang, SDN Surobayan, SDN 02 Galang Pengampon, SDN 02 Sastrodirjan. Kemudian untuk subjek pada penelitian ini adalah guru kelas I, III, dan IV dari Sekolah Dasar tersebut. Penelitian ini akan dilakukan selama 2 bulan, yaitu pada bulan Mei-Juni 2018.

Pada pengumpulan data di penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode pengumpulan

data berupa pengamatan, wawancara (wawancara tidak terstruktur/terbuka), kuesioner (angket), dan dokumentasi.

Sugiyono (2015:294) mengatakan “uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji depenabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan uji konfirmabilitas (obyektivitas). Namun yang utama adalah uji kredibilitas data”. Uji kredibilitas data yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain dengan cara: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif.

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan dengan mengecek kembali informasi dan data yang telah diperoleh selama penelitian, apakah data sudah benar atau masih ada beberapa kekurangan. Jika data yang diperoleh ternyata belum benar, maka pengamatan harus dilakukan lagi dengan konteks yang lebih mendalam sehingga diperoleh informasi dan data yang akurat. Meningkatkan ketekunan pada penelitian ini akan dilakukan dengan pemeriksaan atau pengolahan informasi dan data secara lebih

mendalam dan lebih rinci. Sehingga informasi dan data yang diperoleh dan diolah adalah benar-benar fakta yang ada di lapangan tanpa rekayasa atau manipulasi.

Sugiyono (2015: 273) mengatakan “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu”.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu 12 orang guru Sekolah Dasar di Kecamatan Wonopringgo, dari Kajian hasil penelitian yang relevan, kemudian buku-buku pendukung penelitian.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik yang dilakukan antara lain adalah: wawancara,

persebaran angket, observasi atau pengamatan terhadap penggunaan aplikasi raport Kurikulum 2013 bagi guru Sekolah Dasar di Kecamatan Wonopringgo.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Diskusi dengan teman sejawat adalah suatu upaya untuk mendapatkan masukan dari ahli metodologi atau ahli bidang kajian. Maksud dari diskusi teman sejawat ini adalah untuk mendapatkan *second opinions* dari masukan orang yang

tidak terlibat dalam penelitian. Perspektif orang luar dibutuhkan untuk pengecekan ketepatan metodologi yang digunakan dan hasil sementara. Oleh karena itu, sebaiknya dilakukan ketika penelitian masih berlangsung. Jadi, apabila ada kekurangan dalam penelitian masih ada waktu untuk melakukan perbaikan atau pendalaman dalam sisa waktu penelitian yang masih tersedia (Putra, 2013:109).

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang akan digunakan adalah metode analisis data yang dikemukakan oleh Spradley, yaitu: analisis domain, taksonomi, komponensial, dan tema budaya. Sedangkan tahapan penelitiannya yaitu: tahap deskripsi, tahap reduksi, dan tahap seleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 Mei sampai 5 Juni 2018 tentang penggunaan aplikasi rapor Kurikulum 2013 bagi guru Sekolah Dasar di Kecamatan Wonopringgo ini dapat peneliti analisis bahwa: penggunaan aplikasi rapor Kurikulum

2013 itu tidak diharuskan ataupun diwajibkan. KEMENDIKBUD tidak mengharuskan guru-guru yang sudah melakukan pembelajaran dengan Kurikulum 2013 untuk mengisi nilai, menginput nilai serta melaporkan hasil belajar peserta didiknya dengan menggunakan aplikasi rapor Kurikulum 2013 yang ada saat ini. Karena memang aplikasi tersebut bukanlah aplikasi resmi yang dibuat oleh KEMENDIKBUD, melainkan proyek atau program dari perorangan atau sekelompok orang yang sengaja dibuat kemungkinan untuk membantu dan mempermudah proses guru dalam mengolah nilai akhir peserta didiknya yang disesuaikan dengan aturan atau pedoman penilaian pada Kurikulum 2013. Aplikasi rapor yang merupakan program perorangan dan beragam jenisnya itu kemudian didaftarkan ke Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) Kota Semarang untuk dinilai kelayakan dan kevalidannya sehingga program aplikasi rapor yang lulus uji kelayakan dan kevalidan dari LPMP dapat dipublikasikan atau disebarluaskan di kalangan pendidik sekolah tingkat dasar.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru-guru Sekolah Dasar di Kecamatan Wonopringgo pada tanggal 28 Mei sampai 5 Juni 2018, rata-rata guru sudah menggunakan aplikasi rapor Kurikulum 2013 untuk melaporkan hasil belajar peserta didiknya. Meskipun dalam praktiknya ada beberapa guru yang tidak bisa mengoperasikan aplikasi tersebut secara mandiri, yang dikarenakan tidak menguasai teknologi. Tetapi beliau-beliau yang tidak menguasai teknologi tersebut memahami bagaimana proses guru dapat memperoleh nilai akhir peserta didiknya melalui aplikasi tersebut.

Selain itu ada pula 2 orang guru dari salah 1 sekolah dari 6 Sekolah Dasar yang peneliti jadikan tempat penelitian tidak menggunakan aplikasi rapor tersebut. Beliau-beliau ini tidak menggunakan aplikasi rapor yang ada saat ini karena tidak yakin dengan aplikasi buatan perorangan tersebut, selain itu juga terlihat rumit, banyak

link-linknya, dan memakan banyak waktu dan tenaga. Tetapi beliau-beliau ini tetap melakukan penilaian dan pengolahan nilai rapor sesuai dengan aturan yang ada pada Kurikulum 2013. Selain itu, beliau-beliau ini juga tetap melaporkan hasil belajar peserta didiknya sesuai dengan format rapor Kurikulum 2013, meskipun harus disiasati dengan menggunakan aplikasi *microsoft excel* biasa, manual tanpa *link-link*.

Pendapat, persepsi dan kemampuan guru dalam penggunaan aplikasi rapor Kurikulum 2013 juga terlihat dari hasil persebaran angket dan observasi atau pengamatan yang peneliti lakukan kepada guru-guru Sekolah Dasar di Kecamatan Wonopringgo pada tanggal 28 Mei sampai 5 Juni 2018. Adapun hasil persebaran angket tentang penggunaan aplikasi rapor Kurikulum 2013 bagi guru Sekolah Dasar di Kecamatan Wonopringgo dapat peneliti sajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Persebaran Angket Penggunaan Aplikasi Rapor Kurikulum 2013 bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Wonopringgo.

Aspek	No. Pernyataan	STS	TS	S	SS	Jumlah Skor yang Diperoleh	Jumlah Skor Maximal	Persentase
		(1)	(2)	(3)	(4)			
Kelayakan	1.		I	IIII	I	36	40	90%
	2.			IIII	II	38		95%
	3.		II	IIII		32		80%
	4.		I	IIII	I	36		90%
	Rata-rata							88,75%
Penyajian	5.			IIII	III	39	40	97,5%
	6.			IIII	II	38		95%
	7.		III	IIII		33		82,5%
	8.		III	IIII		33		82,5%
	9.			IIII	III	39		97,5%
	10.			IIII	I	35		87,5%
	11.			IIII		36	90%	
Rata-rata							90,35%	
Kesesuaian dan kebutuhan	12.		III	II		26	40	65%
	13.			IIII		36		90%
	14.			IIII	I	35		87,5%
	15.			IIII	I	35		87,5%
	16.			IIII		36		90%
	17.			IIII		36		90%
	18.		II	IIII		34	85%	
Rata-rata							85%	
Respon	19.		I	IIII		32	40	80%
	20.		II	IIII	I	35		87,5%
	21.		III	IIII		33		82,5%
	Rata-rata							83,33%

Keterangan:

Kode	Keterangan	Skor	Persentasi
SS	Sangat Sesuai	4	76% - 100%
S	Sesuai	3	51% - 75%
TS	Tidak Sesuai	2	26% - 50%
STS	Sangat Tidak Sesuai	1	0% - 25%

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maximal}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil persebaran angket penggunaan aplikasi rapor Kurikulum 2013 ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa rata-rata guru Sekolah Dasar di Kecamatan Wonopringgo telah menggunakan

atau mengoperasikan aplikasi rapor Kurikulum 2013 dalam mengolah nilai untuk melaporkan hasil belajar peserta didiknya dengan baik dan benar. Meskipun ada beberapa dari 10 guru tersebut tidak secara mandiri

mengoperasikan aplikasi rapor tersebut. Adapun hasil setiap aspek pada angket tersebut adalah:

Aspek kelayakan diperoleh hasil “sangat sesuai”, artinya aplikasi rapor Kurikulum 2013 yang ada dan digunakan oleh guru Sekolah Dasar di Kecamatan Wonopringgo ini layak untuk digunakan di seluruh Sekolah Dasar di Indonesia. Rumus-rumus yang ada pada aplikasi rapor tersebut juga layak untuk digunakan oleh guru tingkat Sekolah Dasar. Format rapor (output rapor) Sekolah Dasar Kurikulum 2013 dalam aplikasi tersebut juga layak untuk digunakan dan dipublikasikan.

Aspek penyajian diperoleh hasil “sangat sesuai”, artinya tampilan awal hingga akhir pada aplikasi rapor Kurikulum 2013 yang digunakan oleh guru-guru Sekolah Dasar di Kecamatan Wonopringgo sangat sesuai dengan pedoman penilaian pada Kurikulum 2013. Format Aspek kesesuaian dan kebutuhan diperoleh hasil “sangat sesuai”, rapor (output) dari rapor Kurikulum 2013 tersebut juga sangat sesuai dengan pedoman penilaian Kurikulum 2013 dan keadaan di

Sekolah Dasar. Tampilan deskripsi nilai yang disediakan pada aplikasi pada setiap Kompetensi dasar (KD) di setiap Muatan Pelajaran (Mupel) setelah mengalami beberapa revisi sangat sesuai dengan keadaan siswa sesungguhnya dan keadaan lingkungan sekolah masing-masing. Tampilan output absensi, ekstrakurikuler, dan lainnya juga sangat sesuai dengan keadaan sekolah, karena bisa disesuaikan dengan keadaan masing-masing Sekolah Dasar. Rumus yang digunakan pada nilai pengetahuan dan nilai keterampilan setiap Kompetensi Dasar (KD) pada setiap Muatan Pelajaran (Mupel) juga sangat sesuai dan *sinkron* dengan pedoman penilaian pada Kurikulum 2013. Berdasarkan persebaran angket kepada guru-guru Sekolah Dasar di Kecamatan Wonopringgo, mereka merasa bahwa aplikasi rapor Kurikulum 2013 yang mereka gunakan untuk mengolah nilai dalam melaporkan hasil belajar peserta didiknya sangat sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, terlebih bagi sekolah yang menggunakan lebih dari 1

kurikulum. Aplikasi rapor tersebut dapat disesuaikan dengan kurikulum lain yang digunakan sekolah tersebut. Selain itu tampilan aplikasi, menu-menu yang terdapat dalam aplikasi, serta rumus-rumus yang digunakan untuk mengolah nilai juga sangat sesuai dengan kebutuhan penilaian pada Kurikulum 2013. Aplikasi rapor Kurikulum 2013 tersebut juga sangat sesuai dengan kebutuhan guru dalam melaporkan hasil belajar peserta didik, sangat sesuai dengan kebutuhan penilaian yang harus diterima oleh peserta didik yang sesuai dengan perkembangan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Aspek respon diperoleh hasil “sangat sesuai”, artinya dengan menggunakan aplikasi rapor Kurikulum 2013 ini guru menjadi lebih tertib dalam melakukan rekap penilaian untuk peserta didiknya, dan lebih memudahkan kerja guru, karena nilai yang harus diinput dan diolah itu banyak. Kemudian untuk respon orang tua juga sangat sesuai, karena para orang tua selalu aktif menanyakan perihal format rapor Kurikulum 2013 yang baru ini dan

meminta penjelasan guru, sehingga para orang tua bisa mengetahui, memahami perkembangan anaknya di sekolah sehingga mereka bisa mengambil sikap ataupun langkah selanjutnya terhadap anak mereka sesuai dengan perkembangan masing-masing anaknya.

Dalam pengamatan yang dilakukan peneliti ketika guru menggunakan atau mengoperasikan aplikasi rapor tersebut, rata-rata guru Sekolah dasar di Kecamatan Wonopringgo yang melakukan pembelajaran Kurikulum 2013 menggunakan aplikasi rapor tersebut dalam melaporkan hasil belajar peserta didiknya. Guru-guru tersebut juga mampu mengisi semua sheet pada aplikasi secara mandiri dan lengkap meski ada beberapa guru yang memang perlu pendampingan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan dan pengisian angket oleh bapak/ibu guru mengenai penggunaan aplikasi rapor Kurikulum 2013 bagi guru Sekolah Dasar di Kecamatan Wonopringgo yang dilakukan pada tanggal 28 Mei

sampai 5 Juni 2018, diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu: Aplikasi rapor Kurikulum 2013 ini ternyata tidak diwajibkan penggunaannya bagi guru Sekolah Dasar yang sudah melakukan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 oleh KEMENDIKBUD; Aplikasi rapor yang ada saat ini adalah aplikasi buatan perorangan atau sekelompok orang, yang kemudian didaftarkan ke Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) Kota Semarang untuk dinilai kelayakan dan kevalidannya sehingga program aplikasi rapor yang lulus uji kelayakan dan kevalidan dari LPMP dapat di publikasikan atau disebarluaskan di kalangan pendidik sekolah tingkat dasar, bukan aplikasi resmi dari pihak KEMENDIKBUD; Rata-rata guru Sekolah Dasar di Kecamatan Wonopringgo sudah menggunakan aplikasi rapor Kurikulum 2013 dalam melakukan penilaian dan pengolahan nilai rapor peserta didiknya, meskipun beberapa guru butuh pendampingan dalam pengoperasiannya; Berdasarkan perebaran angket kepada guru Sekolah Dasar di Kecamatan

Wonopringgo, aplikasi tersebut layak untuk digunakan di seluruh Sekolah Dasar di Indonesia. Untuk tampilannya pun sudah sesuai dan layak untuk dipublikasikan dan digunakan oleh guru Sekolah Dasar; Tampilan keseluruhan aplikasi dan tampilan per menu/*sheet* dari aplikasi raport ini sudah sesuai dengan pedoman penilaian Kurikulum 2013 serta keadaan Sekolah Dasar pada umumnya; Aspek kesesuaian dan kebutuhan pada aplikasi ini menurut guru-guru Sekolah Dasar di Kecamatan Wonopringgo sudah sesuai dengan pedoman penilaian Kurikulum 2013, sesuai dengan kebutuhan sekolah dan kebutuhan guru serta peserta didik; Menurut guru-guru Sekolah Dasar di Kecamatan Wonopringgo, aplikasi rapor tersebut dapat membantu dan memudahkan guru dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik. Selain itu respon orang tua juga sesuai dengan yang diharapkan guru (dapat memahami format rapor Kurikulum 2013 dan mengetahui perkembangan anaknya setelah diberikan sosialisasi ataupun penjelasan).

Berdasarkan temuan dan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis penggunaan aplikasi rapor Kurikulum 2013 bagi guru Sekolah Dasar di Kecamatan Wonopringgo, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: Jika memang ke depannya aplikasi raport Kurikulum 2013 diharuskan, diwajibkan, hendaknya sudah ada aplikasi yang matang, siap digunakan secara nasional yang resmi dari KEMENDIKBUD bukan program perorangan yang ada seperti saat ini; Aplikasi hendaknya dibuat atau didesain seefektif, sesederhana mungkin agar dapat digunakan oleh semua kalangan guru Sekolah Dasar di seluruh Indonesia; Perlunya pembuatan aplikasi rapor lokal, karena pada input KD di aplikasi rapor Kurikulum 2013 yang ada saat ini, khususnya untuk KD Muatan Lokal (Mulok) guru masih harus menuliskan sendiri KD pada deskripsinya, Selain itu Mulok pada setiap sekolah, setiap daerah itu berbeda-beda; Perlunya sosialisasi atau Bimbingan Teknis (Bimtek) penggunaan aplikasi rapor

Kurikulum 2013 yang diadakan tidak hanya sekali pada waktu menjelang tahun ajaran baru, tetapi diadakan minimal 2 kali dalam 1 semester, baik dalam skala lokal maupun nasional; Sosialisasi atau Bimbingan Teknis (Bimtek) tidak hanya diberikan pada guru atau pendidik saja, tetapi juga pada tenaga kependidikan (operator sekolah) karena fakta dilapangan saat ini, untuk guru yang sudah tua secara otomatis pasrah pada operator sekolah.

DAFTAR PUSAKA

- Putra, N. 2013. *Penelitian Kualitatif IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Wagiran.2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran dan Penilaian*. Temanggung: CV Bahtera Wijaya Perkasa.

